

**PENERAPAN DISKUSI KELOMPOK DALAM PEMBELAJARAN PKN  
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR KELAS IV  
SDS FAJAR HARAPAN**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH  
EMI PUBRIANI  
NIM. F34210599**



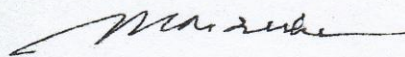
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
TAHUN 2012**

**PENERAPAN DISKUSI KELOMPOK DALAM PEMBELAJARAN PKN  
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR KELAS IV  
SDS FAJAR HARAPAN**

**OLEH  
EMI PUBRIANI  
NIM. F34210599**

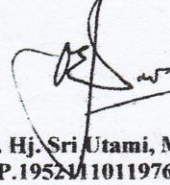
**Di setujui oleh:**

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. H. Marzuki, M.Ed, M.A.S.H.  
NIP. 194904071976031003**

**Pembimbing II**



**Dr. Hj. Sri Utami, M.Kes.  
NIP.1952111011976032002**

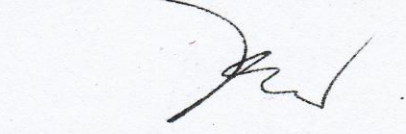
**Disahkan,**

**Dekan**



**Dr. Aswandi  
NIP. 195805131986031002**

**Ketua Jurusan Pendidikan Dasar**



**Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si  
NIP.195101281976031001**

**PENERAPAN DISKUSI KELOMPOK DALAM PEMBELAJARAN PKN  
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR KELAS IV  
SDS FAJAR HARAPAN**

**Emi Pubriani, Marzuki, Sri Utami**  
**PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak**  
**Email : [emi\\_fajar@yahoo.com](mailto:emi_fajar@yahoo.com)**

Abstrak: Penerapan Diskusi Kelompok Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Kelas IV SDS Fajar Harapan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menerapkan diskusi kelompok di kelas IV SDS Fajar Harapan. Masalah umum penelitian ini adalah apakah penerapan diskusi kelompok dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan aktivitas belajar kelas IV SDS Fajar Harapan?. Metode Penelitian adalah metode deskriptif, dan jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian ini adalah aktivitas fisik dari 76% pada Siklus I menjadi 93% pada Siklus II, aktivitas mental mengalami peningkatan dari 70% dari Siklus I menjadi 96% pada Siklus II, sedangkan aktivitas emosional mengalami peningkatan dari 61% pada Siklus I menjadi 92% pada Siklus II dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menerapkan diskusi kelompok dapat berhasil dengan baik. Aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan baik aktivitas fisik, aktivitas mental maupun aktivitas emosional.

**Kata Kunci :** Diskusi Kelompok, Aktivitas Belajar, Pembelajaran Pkn

Abstract : The application of group discussion in the learning of Civic Education to improve study activity of the Fourth Grade students at Private Elementary School of Fajar Harapan. The research is aimed to improve the study activity on learning Civic Education subject by applying group discussion in the Fourth Grade class at Private Elementary School of Fajar Harapan. The general problem emerges in this research is whether the application of group discussion in the learning of Civic Education subject can improve the study activity of students in the Fourth Grade at Private Elementary School of Fajar Harapan?. The method used in this research is descriptive method, and the kind of research is Class Action The Research of Class Action. The result of research is the physical activity rises from 76% at 1<sup>st</sup> cyclus to 93 % at 2<sup>nd</sup> cyclus, menthal activity increases from 70 at 1<sup>st</sup> cyclus % to 96% at 2<sup>nd</sup> cyclus, emotional activity also rises from 61% at 1<sup>st</sup> cyclus to 92% at 2<sup>nd</sup> cyclus for Civic Education subject by applying group discussion system. It means that the application method is well-done and succesful in which the students experience improvement in terms of physical activity, menthal activity as well as emotional activity.

**Key words :** Group Discussion, Study activitiy, The Learning of Civic Education.

**PENDAHULUAN**

Keberhasilan pembelajaran dapat diamati dari dua sisi yaitu pemahaman dan penguasaan materi yang diberikan. Makin tinggi tingkat penguasaan dan pemahaman materi, makin tinggi pula keberhasilan pembelajaran tersebut. Setiap pembelajaran memang tidak lepas dari kesulitan-kesulitan materi yang

dipelajarinya. Dengan mengetahui kesulitan belajar guru dapat mengambil manfaat untuk perbaikan.

Setiap guru, menginginkan setiap selesai belajar mengajar peserta didik memiliki sejumlah kompetensi atau kemampuan yang sesuai dengan yang diharapkan. Namun harapan tersebut belum sepenuhnya tercapai bagi peserta didik kelas IV SDS Fajar Harapan. Hampir setiap selesai belajar mengajar, peserta didik hanya mendapatkan sebagian kecil kompetensi yang diharapkan. Didalam proses belajar mengajar mengikutsertakan peserta didik secara aktif berjalan efektif, bila pengorganisasian dan penyampaian materi sesuai kesiapan peserta didik. Sebagai seorang guru harus memilih suatu metode mengajar yang tepat. Metode diskusi kelompok bertujuan memberikan kesempatan kepada tiap-tiap peserta didik untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah secara rasional. Dengan keterlibatannya, peserta didik mampu menerima konsep yang disampaikan, dan mampu meraih prestasi yang menyenangkan.

Masalah umum penelitian ini adalah apakah penerapan diskusi kelompok dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan aktivitas belajar kelas IV SDS Fajar Harapan?. Untuk mempermudah dan menemukan jawaban dari penelitian ini maka masalah khusus dalam penelitian ini yaitu : (1) Bagaimana merencanakan diskusi kelompok dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas IV SDS Fajar Harapan? (2) Bagaimana melaksanakan diskusi kelompok dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas IV SDS Fajar Harapan? (3) Bagaimana aktivitas fisik peserta didik kelas IV SDS Fajar Harapan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menerapkan diskusi kelompok? (4) Bagaimana aktivitas mental peserta didik kelas IV SDS Fajar Harapan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menerapkan diskusi kelompok? (5) Bagaimana aktivitas emosional peserta didik kelas IV SDS Fajar Harapan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menerapkan diskusi kelompok?. Adapun tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menerapkan diskusi kelompok. (2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menerapkan diskusi kelompok. (3) Untuk mendeskripsikan aktivitas fisik peserta didik kelas IV SDS Fajar Harapan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menerapkan diskusi kelompok. (4) Untuk mendeskripsikan aktivitas mental peserta didik kelas IV SD Swasta Fajar Harapan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menerapkan diskusi kelompok. (5) Untuk mendeskripsikan aktivitas emosional peserta didik kelas IV SDS Fajar Harapan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menerapkan diskusi kelompok.

Menurut Munandar (2002:255) memberikan batasan mengenai pembelajaran sebagai berikut: Pembelajaran ialah hal membelajarkan, yang artinya mengacu ke segala daya upaya bagaimana membuat seseorang belajar, bagaimana menghasilkan peristiwa belajar di dalam diri orang tersebut. Selanjutnya Gagne (dalam Munandar, 2002:256) menjelaskan bahwa: Pembelajaran tersusun atas seperangkat peristiwa (event) yang ada di luar diri si

belajar, diatur untuk maksud mendukung proses belajar yang terjadi dalam diri si belajar tadi. Peristiwa-peristiwa pembelajaran itu adalah: (1) menarik (membangkitkan) perhatian, (ii) memberitahukan tujuan belajar, (iii) mengingat kembali hasil belajar prasyarat (apa yang dipelajari), (iv) menyajikan stimulus, (v) memberikan bimbingan belajar, (vi) memunculkan perbuatan (kinerja) belajar, (vii) memberikan balikan (*feedback*), (viii) menilai kinerja belajar, dan meningkatkan retensi dan transfer. Berdasarkan hal tersebut, terkandung pengertian bahwa pembelajaran bisa berlangsung tanpa kehadiran guru. Walaupun guru hadir, ia bukan seorang “penyampai bahan”, atau “penyaji materi”, melainkan sebagai media, guru adalah media, dan ia salah satu saja dari media pembelajaran. Pembelajaran tanpa seorang guru mengasumsikan kemandirian dan otoaktivitas siswa selaku pembelajar.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan acuan dasar dalam membentuk warga negara yang baik, karena di dalamnya terdapat muatan nilai-nilai dalam berbagai aspek kehidupan di antaranya nilai religi, hukum, sosial serta politik, yang sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945. Menurut Somantri (2001: 159), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diartikan sebagai berikut: Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah seleksi dan adaptasi dari lintas disiplin ilmu-ilmu sosial, ilmu kewarganegaraan, humaniora, dan kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara psikologis dan ilmiah untuk mencapai salah satu tujuan Pendidikan IPS.

Morgan, *et al.* (Suprijanto 2005:97), menyatakan bahwa diskusi kelompok yang ideal adalah berpartisipasi sekelompok orang dalam diskusi suatu subjek atau masalah yang memerlukan informasi atau tindakan lebih lanjut. Kang & Song (Suprijanto 2005:97) mendefinisikan diskusi kelompok sebagai pertemuan atau percakapan antara dua orang atau lebih yang membahas topik tertentu yang menjadi pusat perhatian bersama. Dalam diskusi kelompok, anggota kelompok menunjuk moderator (pimpinan diskusi), menentukan tujuan, dan agenda yang harus ditaati. Dengan demikian diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka informal dengan tujuan berbagi pengalaman atau informasi, mengambil keputusan atau memecahkan masalah.

Menurut Usman (2005: 94) tujuan diskusi kelompok adalah terciptanya kerjasama berpikir dalam mencari pemecahan suatu masalah yang dapat disetujui bersama. Kerjasama berpikir berarti saling tukar pandangan, saling membandingkan pengalaman yang berbeda, dalam rangka usaha bersama untuk mencapai satu atau beberapa pandangan yang lebih realistis sehingga dapat disepakati bersama.

Menurut Poerwadamita (1991 : 108) mengatakan bahwa “aktivitas adalah keaktifan, kegiatan, kesibukan kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan di tiap bagian kerja diperusahaan”. Sedangkan menurut S. Nasution (1986 : 88) mengatakan bahwa “aktivitas adalah azas yang terpenting oleh sebab belajar sendiri merupakan suatu kegiatan”. Dari pendapat tersebut, maka aktivitas merupakan kegiatan atau kesibukan siswa sebagai objek dalam penelitian ini. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan bahwa

“Aktivitas belajar adalah kegiatan mengolah pengalaman dan atau praktik dengan cara mendengar, membaca, menulis, mendiskusikan, merefleksikan rangsangan, dan memecahkan masalah”.

## **METODE**

Metode digunakan adalah metode deskriptif dan jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kusumah, W dan Dwitagama, D (2009:9) menyatakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yakni sebuah metode penelitian dengan cara melaksanakan penelitian di kelas sendiri untuk memperbaiki berbagai kelemahan pembelajaran, khususnya aktivitas dan hasil belajar siswa.

Penelitian tindakan kelas dilakukan di SDS Fajar Harapan. Subjek penelitian adalah guru kelas 1 orang dan seluruh peserta didik kelas IV berjumlah 45 orang terdiri dari 25 orang laki-laki dan 20 orang perempuan.

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas menurut Kemis & Taggart (dalam Atmadinata, 2005: 92) terdiri dari empat komponen pokok yaitu (1) Tahap perencanaan tindakan, yang terdiri dari menetapkan pokok bahasan, membuat silabus dan RPP, menyiapkan materi pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, membuat alat observasi dan dan alat evaluasi. (2) Tahap pelaksanaan dilakukan dengan dua siklus dengan menggunakan metode diskusi kelompok untuk mengatasi masalah yang ditemukan. (3) Tahap pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan angket kepuasan. (4) Tahap Refleksi yaitu peneliti dengan teman sejawat yang bernama H. Masrur, S.Pd berdiskusi untuk melihat kekurangan pada pembelajaran pada siklus I dan kekurangannya akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan teknik komunikasi langsung. Alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi untuk peserta didik dan lembar observasi untuk guru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas aktivitas belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik maupun guru pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dan tanggapan balik peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Data tersebut akan dikumpulkan, dan dianalisis kemudian direfleksi. Hasil analisis data yang dilakukan dalam tahap refleksi dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan kelas dengan siklus-siklus yang akan direncanakan sebagai bahan perbaikan pembelajaran.

### **Siklus I**

Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut : (1) Refleksi awal (hasil studi pendahuluan terhadap aktivitas belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung). (2) Melakukan analisis terhadap

kurikulum. (3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). (4) Memilih dan menetapkan media sebagai sumber belajar. (5) Membuat lembar observasi untuk peneliti dan peserta didik. (6) Membuat pedoman wawancara. (7) Membuat angket kepuasan

Pada pelaksanaan tindakan siklus I peneliti bertindak sebagai guru yang mengimplementasikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP. Peneliti menggunakan metode diskusi pada materi pemerintahan kabupaten atau kota dengan topik bahasan Mengenal Lembaga dalam Susunan Pemerintahan untuk siklus I. Penggunaan metode diskusi ini dengan alasan karena semua peserta didik bebas mengemukakan pendapat, jadi bersifat demokratis. Disamping itu metode diskusi juga merupakan cara yang efektif untuk mengajukan permasalahan dan mendapatkan tanggapan. Peserta didik dibagi menjadi sembilan kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari lima orang peserta didik dan duduk pada kelompok masing-masing. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran bertindak sebagai fasilitator dan membimbing peserta didik.

Observasi dilakukan oleh guru dan observer selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan langkah-langkah yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan terekam dalam catatan berupa lembar observasi peserta didik, lembar observasi guru, catatan lapangan, dan hasil tes akhir siklus I. Secara keseluruhan guru melaksanakan pembelajaran dengan nilai rata-rata 2,6 dengan persentase 65% yang tergolong cukup.

Dari hasil pengamatan pelaksanaan siklus I terhadap kemampuan guru dalam mengajar menggunakan metode diskusi pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas IV SD Swasta Fajar Harapan Pontianak Utara dilakukan refleksi terhadap pembelajaran siklus I. Peneliti perlu melakukan refleksi siklus I untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan siklus I. Berdasarkan lembar observasi peserta didik diketahui bahwa peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru sebanyak 40 orang (88,89%), yang memahami penjelasan guru sebanyak 33 orang (73,33%), yang mengerjakan tugas dari guru sebanyak 45 orang (100%). Berdasarkan lembar observasi guru, guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I cukup baik namun terdapat kekurangan-kekurangan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Dari refleksi terhadap pembelajaran siklus I tersebut peneliti mengadakan siklus II untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus I.

## **Siklus II**

Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan siklus II adalah sebagai berikut. (1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II. (2) Memilih dan menetapkan media sebagai sumber belajar. (3) Membuat lembar observasi untuk peneliti dan peserta didik. (4) Membuat angket kepuasan.

Pada pelaksanaan siklus II peneliti menggunakan diskusi kelompok pada materi struktur organisasi pemerintahan kabupaten dan kota. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan RPP. Sebelum pembelajaran berlangsung guru telah membagi kelompok diskusi masing-masing yang terdiri dari 5 orang peserta didik. Guru membagikan bahan diskusi kelompok. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran bertindak sebagai fasilitator dan memberikan

arahan agar peserta didik terlibat aktif dalam kelompoknya. Dari pelaksanaan siklus I tersebut rata-rata evaluasi peserta didik yaitu 85.

Pada penelitian siklus II pengamatan dilakukan oleh teman sejawat terhadap peneliti yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan diskusi kelompok pada mata pelajaran PKn di kelas IV SDS Fajar Harapan. Pengamatan dilakukan pada dua aspek yaitu guru dan peserta didik sesuai dengan lembar pengamatan yang telah disiapkan.

Secara keseluruhan guru melaksanakan pembelajaran dengan nilai rata-rata 3,4 dengan prosentase 85% yang tergolong baik.

Dari hasil pengamatan Siklus II terhadap kemampuan guru dalam mengajar menggunakan diskusi kelompok pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas IV SDS Fajar Harapan dilakukan refleksi terhadap pembelajaran Siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Berdasarkan lembar observasi peserta didik diketahui bahwa secara keseluruhan baik aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional meningkat mencapai 84,6%, berarti aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran PKn mengalami peningkatan. Berdasarkan lembar observasi guru diketahui bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik yaitu dengan rata-rata 3,4 (85%).

Dengan meningkatnya aktivitas belajar peserta didik sangat berpengaruh pada peningkatan prestasi akademik yang dicapai pada evaluasi dengan rata-rata hasil belajar 85%. Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada Siklus II sudah terdapat peningkatan dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Dengan demikian peneliti bersepakat untuk menghentikan Siklus pada penelitian tindakan kelas ini.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian dalam proses pembelajaran pada setiap siklus ada peningkatan dari semua aspek aktivitas belajar peserta didik, yaitu pada siklus I aktivitas fisik 76%, aktivitas mental 70%, aktivitas emosional 61% menjadi meningkat pada siklus II yaitu aktivitas fisik 93%, aktivitas mental 96%, aktivitas emosional 92%.

Hasil pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dari siklus I ke Siklus II terjadi peningkatan. Guru lebih banyak melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan tujuan peserta didik mendapat kebermanfaatan belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Peningkatan aktivitas peserta didik membawa pengaruh terhadap hasil belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II secara keseluruhan peserta didik telah mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan yaitu dengan nilai rata-rata 70. Dengan demikian penerapan diskusi kelompok pada pembelajaran PKn dalam materi pemerintahan Kabupaten dan Kota dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas IV SDS Fajar Harapan.



## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan diskusi kelompok kelas IV Sekolah Dasar Swasta Fajar Harapan Pontianak Utara dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut (1) Kemampuan guru menyusun perangkat pembelajaran yang dituangkan dalam RPP telah dilaksanakan secara maksimal dan terjadi peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada lembar observasi guru pada tiap – tiap komponen mengalami peningkatan pada Siklus I dan II. (2) Pelaksanaan Pembelajaran melalui diskusi kelompok yang dilaksanakan guru dengan memakai bahan ajar yang melibatkan peserta didik secara aktif dan bantuan media pembelajaran dapat berhasil dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi peserta didik pada tiap – tiap komponen mengalami peningkatan pada Siklus I dan II. (3) Penerapan diskusi kelompok dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan aktivitas fisik peserta didik. Dalam lembar observasi peserta didik setelah pelaksanaan tindakan Siklus I dan Siklus II pada setiap indikator kinerja terjadi peningkatan. (4) Penerapan diskusi kelompok dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran PKn. Peningkatan ini dapat dilihat dari lembar observasi peserta didik setelah pelaksanaan. (5) Penerapan diskusi kelompok dapat meningkatkan aktivitas emosional peserta didik dalam pembelajaran PKn. Peningkatan ini dapat dilihat dari lembar observasi peserta didik setelah pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II pada setiap indikator kinerja.

### **Saran**

Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Guru diharapkan mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. (2) Guru dalam memberikan pembelajaran PKn harus berusaha membangkitkan aktivitas fisik, mental dan emosional peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran terutama terwujudnya sikap dan tingkah laku peserta didik sebagai hasil belajar dan mampu meraih prestasi yang menyenangkan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Atmadinata, (2005), *Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Cooperative Learning*. Bandung, UPI.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (2006), *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : BSNP
- Budimansyah, Dasim (2002), *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*, Bandung, PT. Genesindo
- Depdiknas. (2002). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL))*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah.
- Depdiknas (2006), *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Mata Pelajaran IPS SD/MI*, Jakarta Depdiknas.
- Depdiknas (2006), *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta Depdiknas.
- Depdiknas (2006), *Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)*, Jakarta, Depdiknas
- Fattah, Nanang (2004), *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- <http://dedidwitagama.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 31 Januari 2012
- Ibrahim, Sakdiah (2005), *Penerapan Pendekatan Mutual Adaptive Dalam implementasi Kurikulum 2004*, Desertasi Doktor tidak dipublikasikan, Bandung PPS UPI Bandung
- Kemmis, S & McTaggart, R. (1998). *The Action Research Planner, Third Edition*. Victoria: Deakin University.
- Kusumah W dan Dwitagama D (2009), *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Indeks
- Maftuh,B & Sapriya (2005).” *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Pemetaan Konsep*”. Jurnal Civicus : Implementasi KBK Pendidikan Kewarganegaraan dalam Berbagai Konteks.1,(2),319-328
- Moh. Uzer Usman ( 1995 ) *Menjadi Guru Profesional* . Bandung : PT Remaja Rosdokarya
- Nawawi, Hadari (1985), *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press
- Nurmiyanti. (2007). *Penerapan Metode Problem Solving Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran PKN (Penelitian Tindakan Kelas pada Kelas X D Semester I di SMA Laboratorium (Percontohan) UPI Bandung*. Skripsi S1 pada

FPIPS UPI Bandung : tidak diterbitkan.

Panggabean, Luhut P. (2005). *Kontribusi Relatif Sikap Siswa SMA pada Bimbingan*

*Karir Terhadap Prestasi Belajar Fisika*. Tesis FPS KIP, Bandung: Tidak diterbitkan

*Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.

Bandung: Panitia Seminar.

Poerwardamita W.J.S (1991) Kamus bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka  
Somantri, M.N. (2001), *Menggagas Pebaharuan Pendidikan IPS*, Bandung, Rosda

Karya

Subroto, B. Suryo (2002), *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Yogyakarta, Bina Aksara.

Sudjana, Nana (2005), *Manajemen Program Pendidikan, untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Falah Production,

Bandung  
Suprijanto (2005), *Manajemen Pendidikan Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta.

Tim Pendidikan Moral Pancasila (1983), "Bahan Penataran PMP". Jakarta :

Depdikbud

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional  
Utami Munandar,S.C(Ed.) 2002. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta :

Rineka Cipta.

Uzer, Usman M & Lilis S (2005), *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*,

Bandung: PT. Rosdakarya.

Winataputra & Budimansyah (2007) *Civic Education Konteks, Landasan Bahan Ajar*

*dan Kultur Kelas*. Bandung : Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan SPS

UPI

Wiriaatmadja, Rochiati, Prof.Dr. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung, PPS UPI dan Remaja Rosdakarya;